



PERAN EKSPOR DALAM MEMODERASI PENGARUH FASILITAS KITE DAN KURS TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI

DOI: 10.15294/beaj.v4i2.xvxdkk81

Aprilia Diastini^{1✉}, Bestari Dwi Handayani², Agus Wahyudin³

^{1,2,3} Pascasarjana, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang

Informasi Artikel

Riwayat Artikel

Diserahkan: 02-07-2024

Diterima: 27-08-2024

Dipublikasikan: 01-11-2024

Kata Kunci:

Ekspor, Fasilitas KITE, Nilai Tukar Mata Uang, Pertumbuhan Ekonomi.

Abstrak

Kestabilan serta pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara merupakan salah satu permasalahan yang harus dihadapi oleh semua negara di dunia tanpa terkecuali dengan negara Indonesia. Pertumbuhan ekonomi seharusnya dapat memperlihatkan tren yang meningkat dari tahun ke tahun. Namun demikian perkembangan pertumbuhan ekonomi di negara Indonesia dalam waktu 5 tahun terakhir dapat dikatakan fluktuatif. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja ekspor dalam memoderasi pengaruh insentif fiskal melalui skema fasilitas KITE (Kemudahan Impor Tujuan Ekspor) dan nilai tukar mata uang terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan objek penelitian negara Indonesia dari tahun 2010 hingga 2022. Sumber data diperoleh dari Badan Pusat Statistika, Direktorat Jenderal Bea dan Cukai serta laman Bank Indonesia. Analisis data dilakukan dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA) menggunakan aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas KITE (Kemudahan Impor Tujuan Ekspor) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan nilai tukar mata uang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Kinerja ekspor tidak memoderasi fasilitas KITE (Kemudahan Impor Tujuan Ekspor) terhadap pertumbuhan ekonomi namun memoderasi secara positif dan signifikan nilai tukar mata uang terhadap pertumbuhan ekonomi.

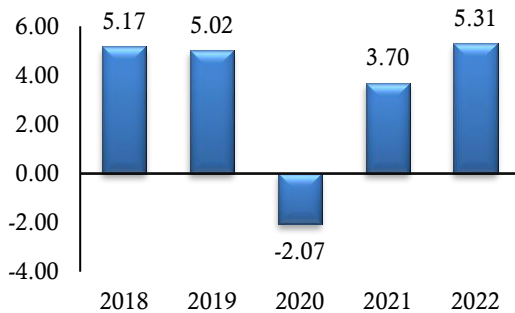
Abstract

Economic stability and growth in a country is one of the problems that must be faced by all countries in the world, including Indonesia. Economic growth should show an increasing trend from year to year. However, the economic growth in Indonesia in the last five years can be said to fluctuate. This study aims to analyze export performance in moderating the effect of fiscal incentives through the KITE facility scheme (Ease of Import for Export Purposes) and currency exchange rates on economic growth. This study uses a quantitative approach with the research object in Indonesia from 2010 to 2022. Data sources were obtained from the Central Bureau of Statistics, the Directorate General of Customs and Excise, and the Bank Indonesia website. Data analysis was performed using Moderated Regression Analysis (MRA), which is used in the SPSS application. The results showed that the KITE facility (Import Facility for Export Purposes) did not affect economic growth. At the same time, the currency exchange rate positively and significantly impacted economic growth. Export performance does not moderate the KITE facility (Import Facility for Export Purposes) on economic growth but moderates the currency exchange rate positively and significantly on economic growth.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan hal yang sangat penting bagi setiap negara. Suatu negara harus mengeluarkan sejumlah uang untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Karena produktivitas yang buruk serta konsumsi yang meningkat, maka salah satu elemen produksi digunakan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi (Wibowo & Pramukty, 2023). Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan jika jumlah produk barang dan jasanya meningkat atau dengan kata lain terjadi peningkatan GDP pada suatu negara (Afriyanti & Prasetyo, 2021).

Gambar 1. Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (2018 - 2022)



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023.

Laju pertumbuhan ekonomi diharapkan mengalami trend yang meningkat dari tahun ke tahun. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi akan mempercepat perubahan struktur perekonomian yang seimbang dan dinamis. Pertumbuhan ekonomi juga diperlukan untuk menggerakkan dan memicu pembangunan dalam bidang-bidang lainnya sekaligus sebagai kekuatan utama pembangunan dalam rangka meningkatkan pendapatan masyarakat serta mengatasi ketimpangan sosial ekonomi (Ketmoen & Ronald, 2021).

Seiring berjalannya waktu, dalam upaya memperbaiki pertumbuhan ekonomi di Indonesia, pemerintah memberikan insentif fiskal salah satunya melalui fasilitas KITE. Fasilitas KITE (Kemudahan Impor Tujuan Ekspor) adalah pemberian pembebasan dan/atau pengembalian Bea Masuk dan/atau Cukai serta PPN dan PPnBM tidak dipungut atas impor barang dan/atau bahan untuk diolah, dirakit, atau

dipasang pada barang lain yang hasilnya terutama untuk ekspor (Pratiwi et al., 2015). Pemberian fasilitas KITE oleh pemerintah bagi perusahaan, pelaku usaha, maupun industri diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi pelaku usaha, sehingga dengan adanya keringanan dan pembebasan biaya masuk maupun pajak dari bahan baku yang di impor oleh perusahaan untuk memproduksi atau menciptakan barang jadi untuk diekspor kembali dapat memberikan dampak positif dengan meningkatkan jumlah barang yang akan diekspor. Pembebasan biaya masuk atau pajak impor ini berlaku untuk kegiatan impor bahan baku, bahan penolong, dan juga barang-barang yang dibutuhkan sebagai penunjang kegiatan produksi barang yang akan diekspor kembali (Margaretta, 2023).

Pertumbuhan ekonomi dalam kaitannya dengan perdagangan internasional memiliki hubungan yang erat dengan nilai tukar mata uang. Nilai tukar menggambarkan banyaknya satuan mata uang yang didapat (dibeli ataupun ditukar) dengan satuan uang mata uang lainnya (Sari & Baskara, 2018). Ketika nilai tukar menurun negara lain akan memandang harga barang di Indonesia menjadi lebih murah sehingga dapat meningkatkan permintaan terhadap barang Indonesia (Sibarani et al., 2023). Nilai tukar merupakan faktor konversi yang menentukan tingkat perubahan mata uang. Volatilitas nilai tukar menunjukkan bahwa nilai tukar ditentukan berdasarkan permintaan dan penawaran mata uang suatu negara, hal ini dapat menyebabkan pergerakan harga mata uang yang paling cepat dan membawa seluruh modal asing ke dalam perekonomian (Javed & Farooq, 2019).

Kinerja ekspor mempunyai peranan yang sangat penting dalam membantu meningkatkan stabilitas perekonomian suatu negara (Rustina et al., 2023; Ali et al., 2021). Kinerja ekspor mencerminkan keberhasilan atau kegagalan yang dialami oleh suatu negara atau perusahaan bisnis untuk mengeksport ke pasar luar negeri. Kinerja ekspor dapat diukur salah satunya menggunakan indikator nilai ekspor. Faktor terpenting dalam menentukan ekspor adalah kemampuan negara dalam memproduksi barang yang mampu bersaing di pasar luar negeri (Yulianti et al.,

2022). Suatu negara akan mengekspor produknya yang murah dan berlimpah secara intensif. Kegiatan ini akan menguntungkan bagi negara tersebut, karena akan meningkatkan pendapatan nasional dan mempercepat proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi (Pridayanti, 2014). Kegiatan ekspor bertujuan untuk memperluas jangkauan pasar sehingga dapat meningkatkan produktivitas barang maupun jasa di suatu wilayah (Elfira et al., 2022).

Pentingnya peranan ekspor terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia, hal ini karena ekspor mampu menghasilkan devisa bagi Indonesia. Peran pemerintah untuk meningkatkan peran ekspor dalam mendatangkan devisa yaitu pemerintah harus bekerjasama dengan para eksportir. Pemerintah berperan mendorong pendapatan dengan cara menciptakan sektor ekspor yang dapat bersaing dengan produk ekspor dari negara lain, sedangkan para eksportir memiliki peran di dalam mencari dan meningkatkan pasar untuk produk ekspor (Hodijah & Angelina, 2021).

Kajian teori digunakan sebagai suatu landasan yang mendasari hubungan antara variabel dependen dan independen. Dalam penelitian ini konsep teori pertumbuhan ekonomi yang digunakan adalah teori pertumbuhan ekonomi neo-klasik dan teori *post neoclassical* atau yang dikenal dengan teori *endogenous economic growth*.

Menurut teori pertumbuhan ekonomi neo-klasik, bahwa pasar bekerja secara efisien dalam mengalokasikan sumber daya dan pemerintah sebaiknya terlibat dalam kebijakan ekonomi dengan cara yang terbatas. Pemerintah dianggap perlu untuk memberikan kebijakan yang mendukung stabilitas makro ekonomi seperti kebijakan fiskal dan moneter yang stabil, sedangkan teori *post neoclassical* menerangkan bahwa perdagangan internasional baik ekspor maupun impor memiliki pengaruh yang positif terhadap output dan pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan riset terdahulu yang dilakukan oleh Pridayanti (2014) menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh ekspor, impor, dan nilai tukar mata uang. Hasil penelitian menunjukkan variabel ekspor berpengaruh positif

terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan variabel impor dan nilai tukar berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Putra (2022) menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh ekspor, impor, dan kurs mata uang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ekspor dan kurs tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel impor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Perbedaan hasil penelitian terdahulu (*research gap*) terkait variabel yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan variabel independen yang sama namun mendapatkan hasil yang berbeda inilah yang menjadi motivasi peneliti dengan merubah variabel ekspor menjadi variabel moderasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan desain *hypothesis testing study* untuk menguji pengaruh antar variabel yang dihipotesiskan dalam penelitian. Ditinjau dari sifat eksploratori ilmu, penelitian ini tergolong sebagai penelitian dasar, yakni penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan ilmu (*to generate a body of knowledge*) untuk mencari jawaban baru atas masalah pertumbuhan ekonomi yang terjadi dalam pemerintah atau masyarakat (Wahyudin, 2015). Adapun objek penelitian adalah negara Indonesia dari periode triwulan 1 (Q1) tahun 2010 sampai dengan triwulan 4 (Q4) tahun 2022. Sumber data diperoleh dari Badan Pusat Statistika, Direktorat Jenderal Bea dan Cukai serta laman Bank Indonesia.

Terdapat empat variabel dalam penelitian yang terdiri dari dua variabel independen yaitu insentif fiskal melalui skema fasilitas KITE dan nilai tukar mata uang, satu variabel moderasi yaitu kinerja ekspor, dan satu variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi. Pengukuran masing-masing variabel dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Pengukuran Variabel

Variabel	Pengukuran
Fasilitas KITE	Total nilai pembebasan BM, nilai pengembalian BM dan nilai PPN tidak dipungut (Rupiah)
Nilai Tukar Mata Uang	Nilai tukar rupiah terhadap US dollar (Rupiah)
Pertumbuhan Ekonomi	GDP (Rupiah)
Kinerja Ekspor	Nilai ekspor non migas (USD)

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) interaksi perkalian. Berikut persamaan model *Moderated Regression Analysis* interaksi perkalian yaitu:

$$PE = \alpha + \beta_1(KITE) + \beta_2(KURS) + \beta_3(KITE_EKS) + \beta_4(KURS_EKS) \quad (1)$$

Dimana α merupakan konstanta, β_1 -4 merupakan koefisien, PE adalah pertumbuhan ekonomi, KITE adalah insentif fiskal melalui skema fasilitas KITE, KURS adalah nilai tukar mata uang, KITE_EKS adalah moderasi interaksi perkalian insentif fiskal melalui skema fasilitas KITE dan kinerja ekspor, dan KURS_EKS adalah moderasi interaksi perkalian nilai tukar mata uang dan kinerja ekspor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertumbuhan ekonomi Indonesia tidak terlepas dari pengaruh perekonomian dunia. Gejolak yang terjadi pada perekonomian dunia akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Selama tahun 2010 sampai dengan tahun 2022 rata-rata GDP Indonesia sebesar 2.343.437, 64 miliar rupiah, rata-rata nilai fasilitas KITE sebesar 818.551, 83 juta rupiah, rata-rata nilai tukar mata uang 12.570,81 rupiah, dan nilai ekspor non migas adalah sebesar 40.827,13 juta USD.

Selanjutnya data yang telah diperoleh tersebut dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi. Hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai

signifikansi 0,200, hal ini menunjukkan bahwa tingkat signifikansinya ($p\ value > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, dalam penelitian ini menggunakan Uji *Glejser* diperoleh hasil nilai signifikansi untuk variabel insentif fiskal melalui skema fasilitas KITE (X1) sebesar 0,823, variabel nilai tukar mata uang (X2) sebesar 0,155 dan variabel kinerja ekspor (Z) sebesar 0,102. Seluruh variabel data penelitian memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada masing-masing variabel penelitian.

Berdasarkan uji multikolinieritas yang dilakukan terhadap masing-masing variabel diperoleh hasil bahwa nilai *tolerance* dari variabel insentif fiskal melalui skema Fasilitas KITE sebesar 0,479, variabel nilai tukar mata uang sebesar 0,224 dan variabel kinerja ekspor sebesar 0,198 sedangkan untuk nilai VIF pada variabel insentif fiskal melalui skema Fasilitas KITE sebesar 2,089, variabel nilai tukar mata uang sebesar 4,457, serta variabel kinerja ekspor sebesar 5,046. Variabel insentif fiskal melalui skema Fasilitas KITE, nilai tukar mata uang kurs, dan variabel kinerja ekspor memiliki nilai *Tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada masing-masing variabel.

Hasil pengujian asumsi klasik selanjutnya adalah uji autokorelasi dengan menggunakan Uji *Durbin-Watson* (DW). Dalam penelitian ini jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 52, maka sesuai dengan tabel *Durbin Watson* ($\alpha=5\%$) nilai $du = 1,6769$ sehingga nilai $4-du$ adalah 2,3231. Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa koefisien *Durbin Watson* (d) adalah sebesar 2,075 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai *Durbin Watson* (d) berada diantara 1,6769 dan 2,3231 sehingga tidak terjadi gejala autokorelasi pada data penelitian ini.

Selanjutnya untuk menguji kelayakan pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan Uji F (*Goodness Of Fit*), jika hasilnya signifikan maka uji ini dapat

digunakan untuk memprediksi model. Hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji F (*Goodness of Fit*)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,000	4	,000	575,786	,000 ^b
Residual	,000	47	,000		
Total	,000	51			

Sumber : Data Penelitian diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai F hitung sebesar 575,786. Kemudian dengan menggunakan tingkat kelayakan 95%, $\alpha=5\%$, $df_1(\text{jumlah variabel}-1)=4-1=3$, dan $df_2(n-k)=52-5=47$, sehingga diperoleh hasil untuk F tabel (575,786 > 2,802) maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji *goodness of fit* (uji kelayakan) dari model regresi moderasi adalah signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi moderasi yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah layak digunakan sebagai prediksi, sehingga variabel independen secara bersama-sama atau secara simultan mempengaruhi variabel dependen.

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen (pertumbuhan ekonomi). Hasil uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,990 ^a	0,980	0,978	0,00001

Sumber : Data Penelitian diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji koefisien determinasi di atas diperoleh hasil *adjusted R²* adalah 0,978, hal ini berarti 97,8% variabel pertumbuhan ekonomi mampu dijelaskan oleh variabel independen, yaitu insentif fiskal melalui skema Fasilitas KITE, nilai tukar mata uang, nilai interaksi perkalian insentif fiskal melalui skema Fasilitas KITE dengan kinerja ekspor, dan nilai

interaksi perkalian nilai tukar mata uang dengan kinerja Ekspor, Sedangkan untuk sisanya sebesar 2% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Moderated Regression Analysis digunakan untuk mengetahui peran kinerja ekspor dalam memoderasi skema fasilitas KITE dan nilai tukar mata uang terhadap pertumbuhan ekonomi. Persamaan model *Moderated Regression Analysis* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji interaksi perkalian, adapun hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

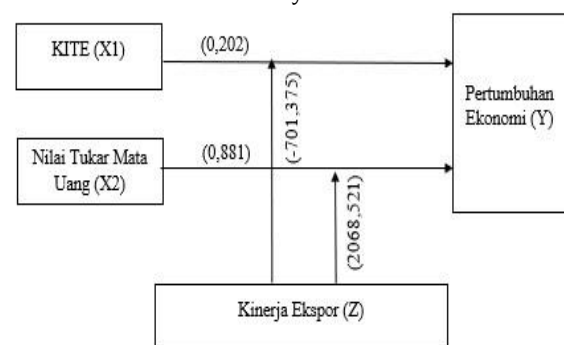
Tabel 4. Hasil Analisis Regresi

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
1 (Constant)	3,357E-5	0,000		3,786	0,000
KITE_X1_B2	0,202	0,151	0,165	1,331	0,190
KURS_X2_B2	0,881	0,187	0,375	4,721	0,000
KITEX1_EKSPORZ_B2	-701,375	349,449	-0,342	-2,007	0,051
KURXSX2_EKSPORZ_B2	2068,521	323,837	0,792	6,388	0,000

Sumber : Data Penelitian diolah, 2024

Model penelitian hasil analisis MRA digambarkan pada Gambar 2 sebagai berikut:

Gambar 2. Model Moderated Regression Analysis



Sumber: Peneliti, 2024.

Berdasarkan hasil uji *Moderated Regression Analysis* interaksi perkalian diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$PE = 0,0000357 + 0,202KITE + \\ 0,881KURS - 701,375KITE_EKS + \\ 2068,521KURS_EKS \quad (2)$$

Pengaruh Insentif Fiskal Melalui Skema Fasilitas KITE Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa insentif fiskal melalui skema Fasilitas KITE tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Nilai koefisien regresi variabel insentif fiskal melalui skema Fasilitas KITE sebesar 0,202 artinya apabila setiap meningkat satu satuan, maka akan menyebabkan naiknya pertumbuhan ekonomi sebesar 0,202 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bernilai positif artinya terdapat hubungan yang positif antara insentif fiskal melalui skema Fasilitas KITE dengan pertumbuhan ekonomi. Pengaruh insentif fiskal melalui skema Fasilitas KITE terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan hasil yang tidak signifikan sebesar $0,190 > 0,05$, sehingga hasil di atas dapat diartikan semakin baik fasilitas KITE tidak mampu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal tersebut tidak sesuai dengan hipotesis pertama yang menduga bahwa insentif fiskal melalui skema Fasilitas KITE berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi sehingga hipotesis pertama ditolak.

Hasil penelitian di atas tidak relevan dengan teori pertumbuhan ekonomi neo-klasik bahwa pasar bekerja secara efisien dalam mengalokasikan sumber daya dan pemerintah sebaiknya terlibat dalam kebijakan ekonomi dengan cara yang terbatas. Pemerintah dianggap perlu untuk memberikan kebijakan yang mendukung stabilitas makroekonomi seperti kebijakan fiskal dan moneter yang stabil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gumilar et al., 2015) menunjukkan hasil bahwa terdapat beberapa kendala dalam pemanfaatan insentif fiskal melalui skema Fasilitas KITE diantaranya ialah beberapa perusahaan yang sudah memanfaatkan insentif fiskal melalui skema Fasilitas KITE sebelumnya harus dicabut karena

tidak dapat memenuhi persyaratan dalam PMK 176 & PMK 177. Berdasarkan penjelasan hasil penelitian, teori serta penelitian terdahulu di atas, maka disimpulkan bahwa insentif fiskal melalui skema Fasilitas KITE tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Nilai Tukar Mata Uang Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai tukar mata uang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini bermakna semakin tinggi nilai tukar mata uang dapat meningkatkan pertumbuhan Indonesia. Nilai koefisien regresi variabel nilai tukar mata uang sebesar 0,881 artinya apabila setiap peningkatan satu satuan, maka akan menyebabkan peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,881 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bernilai positif artinya terdapat hubungan positif antara nilai tukar mata uang dengan pertumbuhan ekonomi. Pengaruh nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan hasil yang signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dari hasil tersebut, dapat dikatakan semakin baik nilai tukar mata uang maka pencapaian pertumbuhan ekonomi menjadi optimal. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis kedua yang menduga bahwa nilai tukar mata uang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sehingga hipotesis kedua diterima.

Penelitian ini sejalan dengan teori pertumbuhan ekonomi klasik, yakni bahwa pertumbuhan kapital dipengaruhi oleh formasi tabungan dan depresiasi kapital, dalam periode tertentu pertumbuhan kapital akan menjadi nol (*zero*). Hal tersebut terjadi dikarenakan nilai modal yang terbentuk dan yang terdepresiasi sama. Karenanya perekonomian akan mencapai kondisi stabil dengan penghasilan yang tetap (Athailah et al., 2013).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kunthi et al (2023) menunjukkan hasil bahwa variabel nilai tukar mata uang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada tahun

2013-2021. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Putra & Soebagiyo (2023) menunjukkan hasil bahwa variabel nilai tukar mata uang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Negara ASEAN tahun 2007-2022.

Berdasarkan penjelasan hasil penelitian, teori-teori serta penelitian terdahulu di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai tukar mata uang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Nilai tukar mata uang yang stabil dapat meningkatkan daya saing produk dalam negeri dan meningkatkan investasi asing di Indonesia (Aji et al., 2023).

Kinerja Ekspor Memoderasi Pengaruh Insentif Fiskal melalui Skema Fasilitas KITE terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa kinerja ekspor tidak dapat memoderasi pengaruh insentif fiskal melalui skema Fasilitas KITE terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini bermakna semakin tinggi kinerja ekspor tidak mampu mempengaruhi insentif fiskal melalui skema Fasilitas KITE terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Nilai koefisien regresi insentif fiskal melalui skema Fasilitas KITE yang dimoderasi oleh kinerja ekspor sebesar -701,375 artinya apabila Fasilitas KITE dan kinerja ekspor meningkat satu satuan maka pertumbuhan ekonomi turun 701,375.

Hasil *Moderated Regression Analysis* (MRA) menunjukkan bahwa variabel kinerja ekspor tidak terbukti secara signifikan pada taraf $0,051 > 0,05$ menjadi variabel moderating dalam kaitannya pengaruh fasilitas KITE terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan kinerja ekspor memoderasi secara signifikan pengaruh insentif fiskal melalui skema fasilitas KITE terhadap pertumbuhan ekonomi ditolak.

Penelitian ini tidak sejalan dengan teori pertumbuhan ekonomi neo-klasik bahwa pasar bekerja secara efisien dalam mengalokasikan sumber daya dan pemerintah sebaiknya terlibat dalam kebijakan ekonomi dengan cara yang terbatas. Pemerintah dianggap perlu untuk

memberikan kebijakan yang mendukung stabilitas makroekonomi seperti kebijakan fiskal dan moneter yang stabil.

Kesimpulan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja ekspor bukanlah variabel moderasi yang dapat memoderasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Kinerja Ekspor Memoderasi Pengaruh Nilai Tukar Mata Uang Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa kinerja ekspor memoderasi secara positif dan signifikan pengaruh nilai tukar mata uang terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini bermakna semakin tinggi kinerja ekspor dapat mempengaruhi nilai tukar mata uang terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Nilai koefisien regresi variabel nilai tukar mata uang yang dimoderasi oleh kinerja ekspor sebesar 2068,521 artinya apabila nilai tukar mata uang dan kinerja ekspor meningkat satu satuan maka pertumbuhan ekonomi akan naik 2068,521. Koefisien bernilai positif artinya kinerja ekspor memperkuat pengaruh nilai tukar mata uang terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga semakin tinggi nilai tukar mata uang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi jika dibarengi dengan kinerja ekspor yang tinggi.

Hasil *Moderated Regression Analysis* (MRA) menunjukkan bahwa variabel kinerja ekspor terbukti secara signifikan pada taraf $0,000 < 0,05$ menjadi variabel moderating dalam kaitannya pengaruh nilai tukar mata uang terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan kinerja ekspor memoderasi secara signifikan pengaruh nilai tukar mata uang terhadap pertumbuhan ekonomi diterima. Temuan ini memberikan bukti bahwa kinerja ekspor benar-benar menunjukkan perannya sebagai variabel moderating.

Penelitian ini sejalan dengan teori pertumbuhan ekonomi klasik, yakni bahwa pertumbuhan kapital dipengaruhi oleh formasi tabungan dan depresiasi kapital, dalam periode

tertentu pertumbuhan kapital akan menjadi nol (*zero*). Hal tersebut terjadi dikarenakan nilai modal yang terbentuk dan yang terdepresiasi sama. Karenanya perekonomian akan mencapai kondisi stabil dengan penghasilan yang tetap (Athailah et al., 2013).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja ekspor merupakan variabel yang mampu memperkuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen atau dapat dikatakan kinerja ekspor memoderasi secara signifikan pengaruh nilai tukar mata uang terhadap pertumbuhan ekonomi.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian tentang peran kinerja ekspor dalam memoderasi pengaruh insentif fiskal melalui skema fasilitas KITE dan nilai tukar mata uang terhadap pertumbuhan ekonomi adalah sebagai berikut:

1. Insentif fiskal melalui skema Fasilitas KITE tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Nilai tukar mata uang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
3. Kinerja ekspor tidak dapat memoderasi pengaruh insentif fiskal melalui skema fasilitas KITE terhadap pertumbuhan ekonomi.
4. Kinerja ekspor memoderasi secara positif dan signifikan pengaruh nilai tukar mata uang terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi baik secara teoritis maupun secara praktis dalam bidang pengelolaan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam penambahan referensi atau literatur dalam bidang ilmu ekonomi publik, khususnya mengenai tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang dikaitkan dengan insentif fiskal melalui skema fasilitas KITE dan nilai tukar mata uang. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan suatu gambaran mengenai persepsi pengelola di Indonesia sehingga pemerintah dapat lebih mengoptimalkan dan mengevaluasi kembali

kebijakan-kebijakan agar dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hasil yang didapatkan dalam penelitian ini, maka diuraikan beberapa saran untuk menjadi pertimbangan dan menjadi rekomendasi bagi pihak-pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Nilai tukar mata uang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan fakta ini, adanya peningkatan nilai tukar mata uang akan meningkat pula pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, kebijakan yang berorientasi pada peningkatan nilai tukar mata uang selalu diupayakan agar dapat mendukung pertumbuhan ekonomi.
2. Kinerja ekspor diketahui memoderasi secara positif dan signifikan pengaruh nilai tukar mata uang terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehubungan dengan temuan ini, upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi selain ditempuh dengan kebijakan meningkatkan nilai tukar rupiah maka harus dibarengi dengan peningkatan kinerja ekspor. Dengan demikian meningkatnya nilai tukar rupiah bersamaan dengan meningkatnya kinerja ekspor dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
3. Penelitian ini hanya menguji dua variabel bebas yaitu insentif fiskal melalui skema fasilitas KITE dan nilai tukar mata uang serta satu variabel moderasi yaitu kinerja ekspor, maka disarankan untuk peneliti selanjutnya agar menguji variabel-variabel lainnya yang potensial dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, seperti investasi, inflasi, atau insentif fiskal dengan skema fasilitas kepabeanan yang lain.
4. Penelitian ini hanya berfokus pada negara Indonesia saja dengan jumlah sampel yang terbatas, sehingga diharapkan penelitian selanjutnya dapat dikembangkan pada beberapa negara dengan jumlah sampel yang lebih banyak lagi untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan lebih menyeluruh agar dapat melengkapi berbagai kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti, N., & Prasetyo, L. (2021). Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Nilai Tukar Rupiah Dalam Jangka Pendek dan Jangka Panjang Tahun 2010-2018. *Journal of Islamic Economics*, 1(1).
- Aji, G., Kharisma, E. N., Syafa'ah, A., Putri, E. K., & Parwati, I. (2023). Studi Literatur Pengaruh Ekspor, Impor, Nilai Tukar Rupiah dan Tingkat Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Econetica*, 5(1).
- Ali, B. J. A., Hasan, H., & Oudat, M. S. (2021). Relationship Among Export, Import, and Economic Growth: Using Co-Integration Analysis. *Psychology and Education Journal*, 58(1), 5126–5134. <https://doi.org/10.17762/pae.v58i1.2068>
- Athailah, Abubakar, H., & Raja, M. (2013). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmu Ekonomi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 1(3).
- Elfira, E., Silvia, V., & Nasir, M. (2022). The Effect of Farmer's Export, Import, and Exchange Rate on Value-Added of Agricultural Sector in Aceh Province, Indonesia. *International Journal of Finance, Economics and Business*, 1(2), 91–102. <https://doi.org/10.56225/ijfeb.v1i2.24>
- Gumilar, G., Suyadi, I., & Agusti, R. R. (2015). Pemanfaatan Fasilitas Kemudahan Impor Tujuan Ekspor (KITE) Untuk Meningkatkan Ekspor dalam Negeri (Studi pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Bea Cukai Jatim I, Sidoarjo). *Jurnal Perpajakan (JEJAK)*, 6(2).
- Hodijah, S., & Angelina, G. P. (2021). Analisis Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 10(01).
- Javed, Z. H., & Farooq, M. (2009). Economic Growth and Exchange Rate Volatility in Case of Pakistan. In *Pak. j. life soc. sci* (Vol. 7, Issue 2).
- Ketmoen, A., & Ronald, E. R. (2021). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 6(2).
- Kunthi, Y. C., Mandai, S., & Sofyan, S. (2023). Analisis Pengaruh Inflasi, Indeks Harga Konsumen, Jub dan Kurs terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada tahun 2013 - 2021. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 303–310. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.15409>
- Margaretta, E. (2023). Efektivitas Pemberian Fasilitas KITE (Kemudahan Impor Tujuan Ekspor) Terhadap Volume Ekspor Produk Karet Sumatera Selatan Ke Jepang. *Skripsi*. Universitas Sriwijaya.
- Pratiwi, I., Sugiyanta, & Suratno, A. (2015). Analisis Pengaruh Pemberian Fasilitas KITE (Kemudahan Impor Tujuan Ekspor) Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Nilai Ekspor Di Jawa Tengah. *Jurnal Polines Admisi Dan Bisnis*, 16(2).
- Pridayanti, A. (2014). Pengaruh Ekspor, Impor Dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Eekonomi Di Indonesia Periode 2002-2012. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 2(2).
- Putra, F. A. (2022). Pengaruh Ekspor, Impor, dan Kurs terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Growth: Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2)
- Putra, R. C. Y., & Soebagiyo, D. (2023). Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Mata Uang, dan PDB terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 5 Negara ASEAN tahun 2007-2022. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 3(4).
- Rustina, E., Wulan Fitrianty, R., Kaukabun Nufus, R., Sidiq Fathonni, M., & Sayekti Lestari, S. (2023). Export-Import Customs Service Through Indonesia National Single Window. *International Journal of Economics, Business and Innovation Research*, 2(1)
- Sari, G. A. A. R. M., & Baskara, I. G. K. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Investasi Asing Langsung Di Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(7), 4002–4030. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i07.p20>
- Sibarani, A. N., Kumaat, R. J., & Mandei, D. (2023). Analisis Pengaruh Pusat Logistik Berikat dan Kurs Terhadap Ekspor Perusahaan Importir Pengguna Fasilitas Pusat Logistik Berikat. In *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* (Vol. 23, Issue 8).
- Wahyudin, A. (2015). *Metode Penelitian: Penelitian Bisnis dan Pendidikan*. UNNES PRESS.
- Wibowo, E. P. J., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh Investasi, Ekspor, dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Bisnis Dan Teknologi (AMBITEK)*, 3(2), 180–190.
- Yulianti, R., Khairuna, & Ibrahim, N. (2022). Analysis of the Level of Open Unemployment and Exports Imports on Indonesia's Economic Growth in the Period Before and During the Covid-19 Pandemic. *Journal of Economics Science*, 9(1).